



## Pengaruh Integrasi Informasi Akuntansi, Ketepatan Waktu Informasi, dan Kesiapan Organisasi terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial pada Organisasi Pemerintah Daerah

Vivi Oktari<sup>1\*</sup>, Sofyan Ashari Nur<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tidar, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [vivi.oktari@ecampus.ut.ac.id](mailto:vivi.oktari@ecampus.ut.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of accounting information integration, information timeliness, and organizational readiness on the quality of managerial decision-making in local government organizations. A quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires distributed to respondents involved in organizational management and decision-making processes. The data were analyzed using multiple linear regression with partial and simultaneous tests. The results indicate that accounting information integration has a positive and significant effect on the quality of managerial decision-making. Organizational readiness also has a positive and significant effect, while information timeliness does not have a significant effect. Simultaneously, the three variables have a significant effect on the quality of managerial decision-making, with the model explaining 55.8% of the variation in decision quality. These findings indicate that the quality of managerial decision-making in local government organizations is influenced not only by the availability of information, but also by the integration of information and the organization's readiness to utilize it effectively.*

**Keywords:** *Accounting Information Integration; Information Timeliness; Local Government; Managerial Decision-Making; Organizational Readiness.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi informasi akuntansi, ketepatan waktu informasi, dan kesiapan organisasi terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial pada organisasi pemerintah daerah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan pengujian secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial. Kesiapan organisasi juga berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ketepatan waktu informasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial, dengan kemampuan model menjelaskan sebesar 55,8% variasi kualitas keputusan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pengambilan keputusan pada organisasi pemerintah daerah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan informasi, tetapi juga oleh keterhubungan informasi dan kesiapan organisasi dalam memanfaatkannya.

**Kata kunci:** Integrasi Informasi Akuntansi; Kesiapan Organisasi; Ketepatan Waktu Informasi; Pemerintah Daerah; Pengambilan Keputusan Manajerial.

### 1. LATAR BELAKANG

Perubahan lingkungan pemerintah daerah membuat pengambilan keputusan tidak lagi cukup mengandalkan pengalaman atau pertimbangan subjektif pimpinan. Kompleksitas program, tuntutan akuntabilitas, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan merespons perubahan menuntut tersedianya informasi yang memadai. Dalam hal ini, informasi akuntansi tidak hanya digunakan untuk pelaporan keuangan, tetapi juga mendukung perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan penentuan keputusan. Karena itu, sistem informasi akuntansi menjadi salah satu pendukung penting bagi manajemen dalam menghubungkan informasi keuangan dan operasional dengan kebutuhan organisasi.

Pada organisasi pemerintah daerah, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena keputusan manajerial berkaitan langsung dengan penggunaan sumber daya publik. Pimpinan dan pejabat struktural di lingkungan pemerintah daerah harus menentukan prioritas kegiatan, mengalokasikan anggaran, mengevaluasi capaian program, melakukan pengendalian, serta merespons berbagai perubahan kondisi organisasi (Lubis et al., 2026). Keputusan tersebut idealnya tidak hanya didasarkan pada intuisi, tetapi ditopang oleh informasi yang tersedia secara akurat, relevan, terintegrasi, dan dapat diperoleh pada waktu yang dibutuhkan. (Khusaini et al., 2022), menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi pemerintah berkaitan dengan kegunaan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan pengetahuan mengenai akuntansi pemerintah menjadi bagian penting dalam menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh pengguna (Putri et al., 2026).

Kebutuhan terhadap informasi yang dapat mendukung keputusan manajerial juga diperkuat oleh perkembangan sistem informasi dalam organisasi pemerintahan. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan data dari berbagai aktivitas organisasi dikumpulkan dan digunakan secara lebih terpadu (Hamzani et al., 2026). Integrasi menjadi penting karena keputusan pada satu unit kerja sering kali memiliki keterkaitan dengan unit kerja lainnya. Dalam perspektif sistem informasi akuntansi manajemen, integrasi merupakan salah satu karakteristik informasi yang memungkinkan manajemen memperoleh gambaran mengenai hubungan antarbagian dalam organisasi. Penelitian (Nainggolan, 2015) menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang meliputi *broad scope*, *aggregation*, *integration*, dan *timeliness* berkaitan dengan kinerja organisasi. Temuan mengenai pentingnya integrasi informasi juga terlihat dalam penelitian (Rachmawati, 2016) Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas informasi yang diterima pengguna tidak dapat dilepaskan dari karakteristik sistem yang menghasilkan dan menyediakannya.

Dalam lingkungan pemerintah daerah, keterlambatan informasi dapat menghambat evaluasi program, pemantauan anggaran, dan respons terhadap permasalahan organisasi. (Irawati & Ardiansyah, 2018) menemukan bahwa karakteristik ketepatan waktu informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian tersebut menggunakan data primer melalui kuesioner dan menguji karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang mencakup *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

Hasil yang serupa ditemukan oleh (Apsasi et al., 2023) ketepatan waktu merupakan karakteristik yang terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sementara cakupan, agregasi, dan integrasi tidak menunjukkan pengaruh. Temuan tersebut menjadi menarik karena menunjukkan bahwa tidak semua karakteristik informasi memberikan konsekuensi yang sama terhadap hasil manajerial. Dengan kata lain, manfaat informasi dapat dipengaruhi oleh karakteristik tertentu dan konteks organisasi tempat informasi tersebut digunakan.

Namun, keberadaan sistem informasi dan tersedianya informasi yang cepat belum secara otomatis menjamin kualitas keputusan manajerial. Faktor organisasi juga menentukan apakah informasi yang dihasilkan sistem dapat benar-benar dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan. Organisasi yang memiliki perangkat teknologi tetapi belum siap dari sisi sumber daya manusia, prosedur, dukungan pimpinan, maupun budaya kerja dapat mengalami kesenjangan antara ketersediaan informasi dan pemanfaatannya. Menurut (Pratama et al., 2024) menunjukkan bahwa *organizational readiness* dan dukungan manajemen memiliki hubungan dengan kinerja serta keberhasilan sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan organisasi perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari keberhasilan pemanfaatan sistem informasi, bukan hanya melihat aspek teknologinya.

Perspektif tersebut semakin relevan ketika organisasi pemerintah daerah menghadapi tuntutan digitalisasi. Kesiapan organisasi tidak hanya menyangkut keberadaan perangkat teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia, kemampuan organisasi menyesuaikan prosedur kerja, dukungan pimpinan, kesiapan infrastruktur, dan kesediaan pengguna untuk memanfaatkan sistem. Penelitian terbaru (Ria et al., 2026) menunjukkan bahwa kesiapan organisasi, dukungan manajemen, dan adopsi teknologi memiliki hubungan positif dengan sistem informasi akuntansi dan kinerja rantai pasok. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menyiapkan lingkungan yang mendukung penggunaan sistem secara efektif.

Menurut (Mia, 1994) menunjukkan bahwa penggunaan informasi *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen memiliki hubungan dengan efektivitas manajerial, meskipun kekuatannya berbeda menurut karakteristik fungsi organisasi. (Gul & Chia, 1994) juga menunjukkan bahwa desain sistem akuntansi manajemen perlu dipahami bersama kondisi organisasi seperti ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi. Temuan mereka memperlihatkan bahwa hubungan sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial dipengaruhi oleh konteks organisasi. Sementara itu, penelitian mengenai sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian tugas menunjukkan bahwa karakteristik informasi tidak dapat

dipisahkan dari kondisi tugas yang dihadapi manajer. Literatur tersebut memperlihatkan bahwa informasi yang baik bukan hanya persoalan jumlah informasi, tetapi juga mengenai sejauh mana informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan keputusan yang dihadapi manajemen.

(Soobaroyen & Poorundersing, 2008) menemukan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen yang mencakup cakupan, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi memiliki hubungan dengan kinerja manajerial dalam konteks negara berkembang. Mereka menekankan bahwa informasi yang lebih luas, tepat waktu, teragregasi, dan terintegrasi dapat membantu manajer menghadapi ketidakpastian tugas dan meningkatkan koordinasi antarunit. Sementara itu, penelitian yang lebih baru mengenai digitalisasi sistem akuntansi manajemen menunjukkan bahwa digitalisasi dapat memperbaiki kualitas dan ketepatan waktu informasi sehingga mendukung proses pengambilan keputusan manajerial.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas sistem informasi akuntansi, integrasi, ketepatan waktu, dan kinerja manajerial, kajian yang menghubungkan integrasi informasi akuntansi, ketepatan waktu informasi, dan kesiapan organisasi dengan kualitas pengambilan keputusan manajerial pada pemerintah daerah masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan kinerja manajerial sebagai variabel yang dipengaruhi, sementara penelitian ini berfokus pada kualitas pengambilan keputusan. Penelitian ini juga menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu model dengan mempertimbangkan kesiapan organisasi sebagai faktor yang mendukung pemanfaatan informasi. Secara konseptual, keputusan yang berkualitas membutuhkan informasi yang terintegrasi, tersedia saat dibutuhkan, serta didukung oleh organisasi yang mampu menggunakannya secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peran informasi akuntansi dan kesiapan organisasi dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial pada pemerintah daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi informasi akuntansi, ketepatan waktu informasi, dan kesiapan organisasi terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial pada organisasi pemerintah daerah, baik secara parsial maupun simultan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akuntansi manajemen, khususnya terkait pemanfaatan informasi akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan di sektor publik serta memperluas pemahaman mengenai keterkaitan integrasi informasi, ketepatan waktu, dan kesiapan organisasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sistem informasi, memperkuat integrasi informasi antarunit, menjaga ketersediaan informasi, serta meningkatkan kesiapan organisasi dalam memanfaatkan informasi untuk mendukung keputusan yang lebih tepat dan

responsif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya keterkaitan antara teknologi, informasi akuntansi, dan kondisi internal organisasi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai sistem informasi akuntansi manajemen dan pengambilan keputusan pada organisasi publik.

## **2. LANDASAN TEORI DAN KAJIAN LITERATUR**

### **Landasan Teori**

#### ***Teori Kontinjensi***

Penelitian ini menggunakan Teori Kontinjensi (Contingency Theory) sebagai landasan utama untuk menjelaskan hubungan antara informasi akuntansi, kondisi organisasi, dan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Menurut (Siagian et al., 2025) Teori kontinjensi pada dasarnya berpandangan bahwa tidak terdapat satu bentuk sistem pengelolaan atau sistem informasi yang dapat dianggap paling tepat untuk seluruh organisasi. Efektivitas suatu sistem sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan kondisi dan karakteristik organisasi tempat sistem tersebut diterapkan.

Teori ini menjadi relevan dalam penelitian pada organisasi pemerintah daerah karena pemerintah daerah memiliki karakteristik organisasi yang berbeda dengan perusahaan swasta. Struktur birokrasi, peraturan yang mengikat, pola koordinasi antarunit, karakteristik sumber daya manusia, serta tuntutan akuntabilitas publik membentuk kondisi organisasi yang khas. Oleh karena itu, keberadaan sistem informasi akuntansi belum tentu secara otomatis menghasilkan keputusan manajerial yang berkualitas. Manfaat informasi akan sangat bergantung pada sejauh mana sistem tersebut sesuai dengan kebutuhan organisasi dan kemampuan organisasi dalam memanfaatkannya. Literatur mengenai (Technology-Organization-Environment (TOE), n.d.) misalnya, menempatkan karakteristik organisasi dan sumber daya internal sebagai konteks penting dalam adopsi teknologi. Teori Kontinjensi digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bahwa semakin sesuai karakteristik informasi akuntansi dengan kebutuhan organisasi dan semakin siap organisasi dalam memanfaatkan informasi tersebut, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat digunakan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan manajerial.

### **Kajian Literatur**

#### ***Integrasi Informasi Akuntansi dalam Organisasi Pemerintah Daerah***

Integrasi informasi akuntansi mengacu pada kemampuan sistem untuk menghubungkan informasi dari berbagai bagian, fungsi, maupun aktivitas organisasi sehingga dapat digunakan

secara bersama-sama. Informasi yang terintegrasi membantu pengguna memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan informasi antarunit. Ketika informasi tersebut dapat dihubungkan secara baik, pimpinan memiliki dasar yang lebih lengkap untuk melakukan evaluasi dan menentukan keputusan. (Chenhall, 2003) menempatkan integration sebagai salah satu karakteristik penting sistem informasi akuntansi manajemen selain *broad scope*, *aggregation*, dan *timeliness*. Karakteristik integrasi menunjukkan sejauh mana informasi dapat mencerminkan hubungan dan interaksi antarbagian dalam organisasi. Kerangka tersebut menjadi salah satu dasar penting dalam penelitian sistem informasi akuntansi manajemen.

Integrasi informasi juga dapat membantu mengurangi duplikasi data dan perbedaan informasi antarunit. Ketika sumber informasi dapat dihubungkan, proses pencarian dan perbandingan informasi menjadi lebih mudah. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat membantu manajemen dalam memperoleh dasar informasi yang lebih lengkap ketika menentukan keputusan.

Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini memandang bahwa semakin baik integrasi informasi akuntansi yang tersedia dalam organisasi pemerintah daerah, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan keputusan manajerial yang berkualitas.

#### **a. Indikator Integrasi Informasi Akuntansi**

Dalam penelitian berbasis kuesioner, integrasi informasi akuntansi dapat dioperasionalkan melalui beberapa aspek, antara lain:

- a) keterhubungan informasi antarunit kerja;
- b) keterpaduan informasi keuangan dan operasional;
- c) kemampuan sistem menyediakan informasi lintas bagian;
- d) konsistensi informasi yang digunakan antarunit;
- e) kemudahan mengakses informasi yang berasal dari berbagai sumber.

H1: Integrasi informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial pada organisasi pemerintah daerah.

#### ***Ketepatan Waktu Informasi***

Ketepatan waktu informasi menunjukkan sejauh mana informasi tersedia ketika pengguna membutuhkannya untuk melaksanakan tugas atau mengambil keputusan. Informasi yang akurat tetapi tersedia setelah keputusan harus dibuat dapat kehilangan sebagian manfaatnya. Oleh karena itu, waktu penyampaian menjadi salah satu aspek yang menentukan

kegunaan informasi. Informasi yang tersedia lebih cepat memungkinkan pimpinan memberikan respons terhadap kondisi organisasi sebelum masalah berkembang lebih jauh.

Ketepatan waktu juga mempunyai dasar kuat dalam literatur sistem akuntansi manajemen. Penelitian mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen memasukkan *timeliness* sebagai salah satu karakteristik yang memungkinkan informasi digunakan dalam proses manajerial. Dalam kajian kontinjensi, manfaat karakteristik informasi tersebut juga bergantung pada kebutuhan tugas dan konteks organisasi.

#### **b. Indikator Ketepatan Waktu Informasi**

Variabel ketepatan waktu informasi dapat diukur melalui:

- a) informasi tersedia ketika dibutuhkan;
- b) kecepatan informasi diterima pengguna;
- c) informasi tersedia sebelum keputusan dibuat;
- d) frekuensi pembaruan informasi;
- e) kemampuan sistem menyediakan informasi secara tepat waktu.

H2: Ketepatan waktu informasi berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial pada organisasi pemerintah daerah.

#### ***Kesiapan Organisasi***

Kesiapan organisasi merupakan kondisi internal yang menunjukkan kemampuan organisasi untuk menerima, menerapkan, dan memanfaatkan suatu sistem atau inovasi dalam kegiatan organisasi. Kesiapan tidak hanya berhubungan dengan teknologi, tetapi juga mencakup sumber daya manusia, dukungan pimpinan, sumber daya organisasi, prosedur kerja, dan kemampuan organisasi melakukan penyesuaian.

Dalam penelitian ini, kesiapan organisasi menjadi penting karena informasi yang baik tidak akan memberikan manfaat maksimal apabila organisasi belum memiliki kemampuan untuk menggunakannya. Misalnya, sistem informasi telah tersedia, tetapi pegawai belum memahami penggunaannya, prosedur kerja belum menyesuaikan sistem, atau pimpinan belum mendorong pemanfaatan informasi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam kondisi demikian, investasi teknologi belum tentu menghasilkan peningkatan kualitas keputusan.

#### **c. Indikator Kesiapan Organisasi**

Kesiapan organisasi dapat diukur melalui:

- a) kesiapan sumber daya manusia;
- b) kesiapan infrastruktur teknologi;
- c) dukungan pimpinan;
- d) kesiapan prosedur kerja;

e) kemampuan organisasi beradaptasi terhadap perubahan;

H3: Kesiapan organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial pada organisasi pemerintah daerah.

### ***Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial***

Pengambilan keputusan manajerial merupakan proses memilih alternatif tindakan yang dianggap paling sesuai dengan tujuan organisasi berdasarkan informasi yang tersedia. Dalam organisasi pemerintah daerah, keputusan manajerial dapat berkaitan dengan perencanaan kegiatan, pengalokasian sumber daya, pengendalian anggaran, evaluasi program, penyelesaian masalah, dan penentuan prioritas organisasi.

Kualitas pengambilan keputusan tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir keputusan, tetapi juga oleh kualitas proses yang mendasarinya. Keputusan yang berkualitas idealnya didukung oleh informasi yang relevan, akurat, lengkap, tersedia tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan keputusan.

Dalam konteks akuntansi, gagasan mengenai decision usefulness menempatkan kegunaan informasi sebagai salah satu tujuan penting penyediaan informasi akuntansi. Kerangka Konseptual IFRS menyatakan bahwa informasi keuangan yang berguna harus relevan dan merepresentasikan kondisi yang ingin disajikan secara tepat; kegunaan informasi tersebut dapat semakin meningkat apabila informasi dapat dibandingkan, diverifikasi, tersedia tepat waktu, dan dapat dipahami. Relevansi berkaitan dengan kemampuan informasi untuk memengaruhi keputusan pengguna.

#### **d. Indikator Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial**

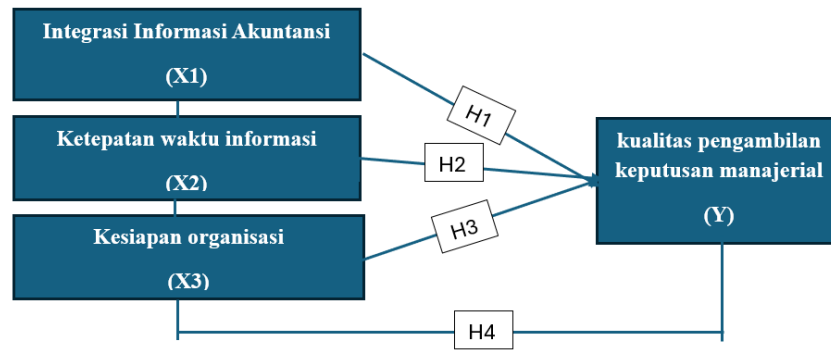
Kualitas pengambilan keputusan manajerial dapat diukur melalui:

- a) keputusan didasarkan pada informasi yang memadai;
- b) informasi yang digunakan relevan dengan permasalahan;
- c) keputusan dibuat secara tepat waktu;
- d) alternatif keputusan dipertimbangkan sebelum keputusan ditetapkan;
- e) keputusan sesuai dengan tujuan organisasi;

H4: Integrasi informasi akuntansi, ketepatan waktu informasi, dan kesiapan organisasi secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial pada organisasi pemerintah daerah.

### **Kerangka Konseptual Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Penelitian.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian bertujuan menguji pengaruh Integrasi Informasi Akuntansi (X1), Ketepatan Waktu Informasi (X2), dan Kesiapan Organisasi (X3) terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial (Y) pada organisasi pemerintah daerah. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Populasi penelitian adalah ASN pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan informasi akuntansi atau terlibat dalam proses perencanaan, penganggaran, pelaporan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Jumlah sampel sebanyak 100 orang pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) ASN aktif pada OPD yang menjadi objek penelitian; (2) telah bekerja minimal satu tahun; (3) menggunakan atau memiliki akses terhadap informasi akuntansi atau informasi manajerial; dan (4) bersedia menjadi responden.

#### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert 1–5, yaitu:

**Tabel 1.** Data Primer yang diperoleh melalui Kuesioner.

| Skor | Keterangan          |
|------|---------------------|
| 1    | Sangat Tidak Setuju |
| 2    | Tidak Setuju        |
| 3    | Netral              |
| 4    | Setuju              |
| 5    | Sangat Setuju       |

## Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SPSS 27 melalui beberapa tahap, yaitu statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Uji validitas digunakan untuk memastikan setiap item kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial

X1 = Integrasi Informasi Akuntansi

X2 = Ketepatan Waktu Informasi

X3 = Kesiapan Organisasi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

e = Error

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara simultan. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |     |         |         |         |                |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| X1                     | 100 | 19.00   | 25.00   | 22.2500 | 1.86068        |
| X2                     | 100 | 17.00   | 25.00   | 22.6200 | 1.15277        |
| X3                     | 100 | 17.00   | 25.00   | 20.8700 | 1.75035        |
| Y                      | 100 | 17.00   | 25.00   | 20.8800 | 1.83831        |
| Valid N (listwise)     | 100 |         |         |         |                |

**Gambar 2.** Uji Statistik Deskriptif.

*Sumber : output SPSS 27. Data Primer telah diolah.*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 100 responden, dapat diketahui gambaran umum mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Integrasi Informasi Akuntansi (X1), Ketepatan Waktu Informasi (X2), Kesiapan Organisasi (X3), dan Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial (Y). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh

variabel memiliki nilai maksimum sebesar 25,00, sedangkan nilai minimum berada pada kisaran 17,00 hingga 19,00.

hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Ketepatan Waktu Informasi (X2) memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 22,6200, kemudian Integrasi Informasi Akuntansi (X1) sebesar 22,2500, Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial (Y) sebesar 20,8800, dan Kesiapan Organisasi (X3) sebesar 20,8700. Perbedaan nilai rata-rata tersebut memberikan gambaran bahwa aspek ketepatan waktu informasi menjadi aspek yang paling baik dinilai oleh responden, sedangkan kesiapan organisasi memperoleh nilai rata-rata yang relatif lebih rendah.

## Uji Kualitas Data

### *Uji Validitas*

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, pengujian validitas menggunakan teknik Pearson Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 100 orang.

**Tabel 2.** Uji Validitas.

| Variabel                                      | Indikator | r hitung | r tabel | Signifikansi | $\alpha$ | Keterangan |
|-----------------------------------------------|-----------|----------|---------|--------------|----------|------------|
| Integrasi Informasi Akuntansi (X1)            | X1.1      | 0.582    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
|                                               | X1.2      | 0.462    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
|                                               | X1.3      | 0.713    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
|                                               | X1.4      | 0.567    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
|                                               | X1.5      | 0.445    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
| Ketepatan Waktu Informasi (X2)                | X2.1      | 0.367    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
|                                               | X2.2      | 0.301    | 0.195   | 0,002        | 0.05     | Valid      |
|                                               | X2.3      | 0.550    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
|                                               | X2.4      | 0.336    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
|                                               | X2.5      | 0.614    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
| Kesiapan Organisasi (X3)                      | X3.1      | 0.310    | 0.195   | 0,002        | 0.05     | Valid      |
|                                               | X3.2      | 0.478    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
|                                               | X3.3      | 0.456    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
|                                               | X3.4      | 0.493    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
|                                               | X3.5      | 0.467    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
| Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial (Y) | Y.1       | 0.501    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
|                                               | Y.2       | 0.306    | 0.195   | 0,002        | 0.05     | Valid      |
|                                               | Y.3       | 0.459    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
|                                               | Y.4       | 0.512    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |
|                                               | Y.5       | 0.533    | 0.195   | <0,001       | 0.05     | Valid      |

*Sumber diolah peneliti: SPSS 27. Data primer.*

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, seluruh pernyataan pada masing-masing variabel penelitian dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung setiap indikator yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,195. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh juga berada di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh indikator

pada variabel Integrasi Informasi Akuntansi (X1), Ketepatan Waktu Informasi (X2), Kesiapan Organisasi (X3), dan Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial (Y) telah memenuhi kriteria uji validitas. Artinya, seluruh pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur setiap variabel. Pengujian menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan nilai batas minimal 0,60. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas.

| Variabel                                      | Cronbach's Alpha | Standar | Keterangan   |
|-----------------------------------------------|------------------|---------|--------------|
| Integrasi Informasi Akuntansi (X1)            | 0.634            | 0.60    | Reliabilitas |
| Ketepatan Waktu Informasi (X2)                | 0.667            | 0.60    | Reliabilitas |
| Kesiapan Organisasi (X3)                      | 0.689            | 0.60    | Reliabilitas |
| Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial (Y) | 0.679            | 0.60    | Reliabilitas |

*Sumber di olah Peneliti dengan SPSS 27.*

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Nilai Cronbach's Alpha pada X1 sebesar 0,634, X2 sebesar 0,667, X3 sebesar 0,689, dan Y sebesar 0,679. Dengan hasil tersebut, seluruh variabel dinyatakan reliabel dan item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data atau nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S Test) terhadap unstandardized residual dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Jika Nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal dan Jika Nilai sig < 0.05, Maka data tidak berdistribusi normal.

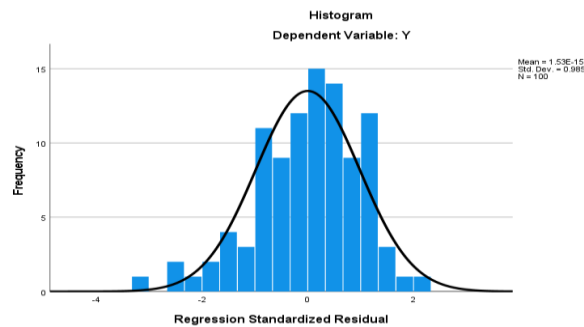
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test       |                         |                         |            |
|------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|------------|
|                                          |                         | Unstandardized Residual |            |
| N                                        |                         |                         | 100        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    |                         | .0000000   |
|                                          | Std. Deviation          |                         | 1.22218517 |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                |                         | .074       |
|                                          | Positive                |                         | .046       |
|                                          | Negative                |                         | -.074      |
| Test Statistic                           |                         |                         | .074       |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         |                         | .200       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup> | Sig.                    |                         | .189       |
|                                          | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | .179       |
|                                          |                         | Upper Bound             | .199       |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

**Gambar 3.** Uji Normalitas.

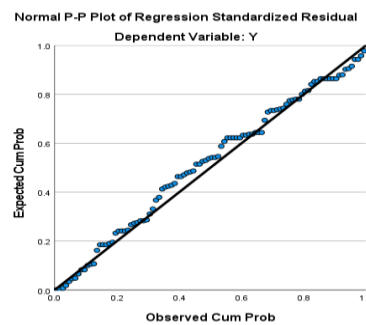
Hasil Uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.200 >$  dari  $0.05$ , Maka data berdistribusi Normal.

### Histogram



**Gambar 4.** Histogram.

### P-Plot



**Gambar 5.** P-Plot.

### Uji Multikolinearitas

Jika nilai tolerance  $> 0.10$  atau nilai VIF  $< 10$ , Maka lolos uji multikolinearitas

Jika nilai tolerance  $< 0.10$  atau nilai VIF  $> 10$ , Maka lolos uji multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

|       |    | Collinearity Statistics |       |
|-------|----|-------------------------|-------|
| Model |    | Tolerance               | VIF   |
| 1     | X1 | .639                    | 1.566 |
|       | X2 | .970                    | 1.031 |
|       | X3 | .648                    | 1.544 |

a. Dependent Variable: Y

**Gambar 6.** Uji Multikolinearitas.

Hasil diatas menunjukkan bahwasannya semua variabel mempunyai nilai tolerance  $> 0.10$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Multikolinearitas atau lolos uji Multikolinearitas

### **Uji Heteroskedastisitas**

Jika nilai sig > 0.05, maka lolos uji heteroskedastisitas

jika nilai sig < 0.05, maka tidak lolos uji heteroskedastisitas

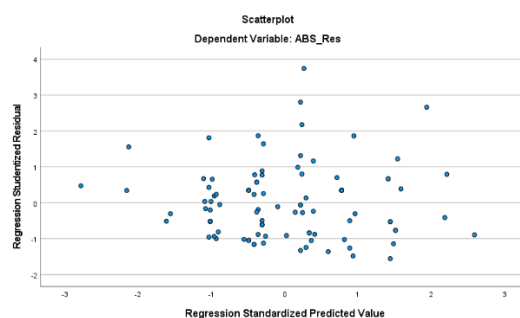
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | .919                        | 1.632      |                           | .563  | .575 |
|       | X1         | .124                        | .051       | .310                      | 2.516 | .114 |
|       | X2         | .015                        | .065       | .022                      | .225  | .822 |
|       | X3         | .119                        | .053       | .278                      | 2.278 | .125 |

a. Dependent Variable: ABS\_Res

**Gambar 7.** Uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig > 0.05, maka disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lulus uji heteroskedastisitas



**Gambar 8.** Scattertplot.

### **Analisis Regresi**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant) | 5.943                       | 2.767      |                           | 2.148  | .034  |
|       | X1         | .512                        | .084       | .518                      | 6.105  | <.001 |
|       | X2         | -.158                       | .110       | -.099                     | -1.439 | .153  |
|       | X3         | .341                        | .089       | .325                      | 3.852  | <.001 |

a. Dependent Variable: Y

**Gambar 9.** Persamaan Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan

$$Y = 5,943 + 0,512X1 - 0,158X2 + 0,341X3 + e.$$

- Hasil pengujian Nilai konstanta sebesar 5.943 menunjukkan bahwa apabila variabel X1, X2, dan X3 dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai variabel Y diperkirakan sebesar 5.943
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa Integrasi Informasi Akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial (Y). Hal ini

terlihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, semakin baik integrasi informasi akuntansi, semakin baik pula kualitas keputusan manajerial yang dihasilkan.

- c) Sementara itu, Ketepatan Waktu Informasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial. Hal ini terlihat dari nilai dengan signifikansi  $0,153 > 0,05$  menunjukkan bahwa ketepatan waktu informasi belum menjadi faktor yang menentukan kualitas keputusan manajerial dalam penelitian ini.
- d) Berbeda dengan X2, Kesiapan Organisasi (X3) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, Hal ini terlihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin siap organisasi dalam mendukung proses kerja dan pemanfaatan informasi, semakin baik pula keputusan manajerial yang dihasilkan.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dengan nilai t tabel = **1,985**.

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |       |                           |        |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            |       | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           | B                           | Std. Error |       | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)                  | 5.943      | 2.767 |                           | 2.148  | .034  |
|                           | X1                          | .512       | .084  | .518                      | 6.105  | <.001 |
|                           | X2                          | -.158      | .110  | -.099                     | -1.439 | .153  |
|                           | X3                          | .341       | .089  | .325                      | 3.852  | <.001 |

a. Dependent Variable: Y

**Gambar 10.** Uji t.

Hasil dari Uji t adalah sebagai berikut :

- a) Nilai t hitung variabel Integrasi Informasi Akuntansi (X1) sebesar 6,105 > t tabel yaitu 1,985 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, Integrasi Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik integrasi informasi akuntansi dalam organisasi, maka semakin baik pula kualitas pengambilan keputusan manajerial.
- b) Nilai t hitung variabel Ketepatan Waktu Informasi (X2) sebesar -1,439, dengan nilai absolut t hitung sebesar  $1,439 < t$  tabel yaitu 1,985. dan nilai signifikansi sebesar  $0,153 > 0,05$ . Dengan demikian, H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya, Ketepatan Waktu Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial. Hal

ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian informasi belum menjadi faktor yang cukup kuat dalam menentukan kualitas keputusan manajerial pada penelitian ini.

- c) Nilai  $t$  hitung variabel Kesiapan Organisasi ( $X_3$ ) sebesar  $3,852 > t$  tabel yaitu 1,985 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, Kesiapan Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin siap organisasi dalam mendukung proses kerja dan pemanfaatan informasi, maka semakin baik pula kualitas keputusan manajerial yang dihasilkan.

### **Uji f**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ , secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dengan standar koefisien ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji f

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.               |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1     | Regression | 186.680        | 3  | 62.227      | 40.396 | <.001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 147.880        | 96 | 1.540       |        |                    |
|       | Total      | 334.560        | 99 |             |        |                    |

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant),  $X_3$ ,  $X_2$ ,  $X_1$

**Gambar 11.** Uji f.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar  $40,396 > F$  tabel sebesar 2,70 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Integrasi Informasi Akuntansi, Ketepatan Waktu Informasi, dan Kesiapan Organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ , dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen ( $Y$ ). Hasil pengujian sebagai berikut

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .747 <sup>a</sup> | .558     | .544              | 1.24113                    |

a. Predictors: (Constant),  $X_3$ ,  $X_2$ ,  $X_1$   
b. Dependent Variable: Y

**Gambar 12.** Uji Koefisien Determinasi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,558. Artinya, Integrasi Informasi Akuntansi, Ketepatan Waktu Informasi, dan Kesiapan Organisasi mampu menjelaskan 55,8% variasi Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial, sedangkan 44,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,544 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel Y sebesar 54,4%.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Integrasi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, semakin baik integrasi informasi antarunit kerja, semakin baik pula keputusan yang dihasilkan. Hasil ini sesuai dengan Teori Kontinjensi yang menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi bergantung pada kesesuaiannya dengan kondisi dan kebutuhan organisasi. Dalam pemerintah daerah, informasi yang terintegrasi membantu pimpinan melihat kondisi organisasi secara lebih menyeluruh karena informasi perencanaan, anggaran, pelaksanaan, dan evaluasi dapat saling berkaitan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nainggolan, 2015) yang menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, termasuk integrasi, berkaitan dengan kinerja organisasi. Hasil penelitian (Rachmawati, 2016) juga mendukung bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Dengan demikian, integrasi informasi akuntansi dapat membantu pemerintah daerah memperoleh informasi yang lebih lengkap dan konsisten sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat dan sesuai dengan kondisi organisasi.

### ***Pengaruh Ketepatan Waktu Informasi terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial. Nilai signifikansinya sebesar  $0,153 > 0,05$ , sehingga H2 tidak diterima. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Irawati & Ardiansyah, 2018) yang menemukan bahwa ketepatan waktu informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian (Apsasi et al., 2023) juga menemukan adanya pengaruh positif ketepatan waktu terhadap kinerja manajerial. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Kontinjensi. Teori ini menekankan bahwa manfaat suatu informasi bergantung pada kondisi organisasi dan kebutuhan penggunanya. Informasi yang cepat tersedia belum tentu

menghasilkan keputusan yang berkualitas apabila informasi tersebut belum cukup lengkap, relevan, atau belum didukung oleh sistem dan kondisi organisasi yang memadai. Dengan demikian, dalam penelitian ini kecepatan informasi bukan menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas keputusan. Pengambil keputusan kemungkinan lebih membutuhkan informasi yang terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan sebelum menetapkan suatu keputusan.

### ***Pengaruh Kesiapan Organisasi terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial***

Kesiapan organisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin siap organisasi dalam menyediakan sumber daya manusia, infrastruktur, prosedur kerja, serta dukungan pimpinan, semakin baik pula keputusan yang dihasilkan. Temuan ini sesuai dengan Teori Kontinjensi karena keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dan memanfaatkan sistem tersebut. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Pratama et al., 2024) yang menunjukkan pentingnya *organizational readiness* dan dukungan manajemen dalam keberhasilan penggunaan sistem informasi akuntansi. Artinya, pemerintah daerah tidak cukup hanya menyediakan sistem informasi, tetapi juga perlu memastikan pegawai memiliki kemampuan yang memadai, prosedur kerja mendukung, dan pimpinan memberikan dorongan terhadap pemanfaatan informasi dalam proses pengambilan keputusan.

### ***Pengaruh Integrasi Informasi Akuntansi, Ketepatan Waktu Informasi, dan Kesiapan Organisasi secara Simultan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial***

Hasil uji F menunjukkan bahwa integrasi informasi akuntansi, ketepatan waktu informasi, dan kesiapan organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial. Nilai F hitung sebesar 40,396 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kualitas keputusan manajerial tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor. Informasi yang terintegrasi, tersedia pada waktu yang dibutuhkan, serta didukung oleh organisasi yang siap menggunakannya akan memberikan dasar yang lebih baik bagi pengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan Teori Kontinjensi yang memandang bahwa efektivitas sistem informasi sangat bergantung pada kesesuaian antara karakteristik informasi dan kondisi organisasi. Nilai R Square sebesar 0,558 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 55,8% variasi kualitas pengambilan keputusan manajerial, sedangkan 44,2% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengambilan keputusan pada pemerintah daerah membutuhkan informasi yang terintegrasi serta organisasi

yang siap memanfaatkannya. Ketepatan waktu tetap menjadi bagian dari sistem informasi, tetapi dalam penelitian ini belum terbukti memberikan pengaruh secara individual terhadap kualitas keputusan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi informasi akuntansi dan kesiapan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial pada organisasi pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terhubung dengan baik serta didukung oleh organisasi yang siap dapat membantu menghasilkan keputusan yang lebih tepat. Sementara itu, ketepatan waktu informasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan. Dengan demikian, informasi yang cepat tersedia belum tentu meningkatkan kualitas keputusan apabila tidak didukung oleh informasi yang terintegrasi dan kondisi organisasi yang memadai.

Secara bersama-sama, integrasi informasi akuntansi, ketepatan waktu informasi, dan kesiapan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 55,8% variasi kualitas pengambilan keputusan, sedangkan 44,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

### **SARAN**

Pemerintah daerah disarankan untuk memperkuat integrasi informasi antarunit kerja agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lebih lengkap dan konsisten. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, prosedur kerja, dan dukungan pimpinan juga perlu ditingkatkan agar sistem informasi dapat dimanfaatkan secara optimal. Meskipun ketepatan waktu informasi tidak terbukti berpengaruh secara signifikan, pemerintah daerah tetap perlu menjaga ketersediaan informasi agar dapat diperoleh ketika dibutuhkan. Namun, perhatian sebaiknya tidak hanya diberikan pada kecepatan informasi, tetapi juga pada relevansi dan kualitas informasi tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, mengingat masih terdapat 44,2% faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan manajerial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apsasi, M., Santoso, B., & Muhsyaf, S. A. (2023). The effect of broad scope, timeliness, aggregation and integration on managerial performance at "POS Indonesia" in Lombok, Indonesia. *Path of Science*, 9(3). <https://doi.org/10.22178/pos.90-15>
- Chenhall, R. H. (2003). Management control systems design within its organizational context: Findings from contingency-based research and directions for the future. *Accounting, Organizations and Society*, 28(2–3), 127–168. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(01\)00027-7](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(01)00027-7)
- Gul, F. A., & Chia, Y. M. (1994). The effects of management accounting systems, perceived environmental uncertainty and decentralization on managerial performance: A test of three-way interaction. *Accounting, Organizations and Society*, 19(4–5), 413–426. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(94\)90005-1](https://doi.org/10.1016/0361-3682(94)90005-1)
- Irawati, & Ardiansyah. (2018). Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v9i1.997>
- Khusaini, M. A., Fahlevi, H., & Indayani, I. (2022). Pentingkah kualitas informasi akuntansi pemerintah sebagai dasar pengambilan keputusan? *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 140–149. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7807>
- Mia, L., & Chenhall, R. H. (1994). The usefulness of management accounting systems, functional differentiation and managerial effectiveness. *Accounting, Organizations and Society*, 19(1), 1–13. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(94\)90010-8](https://doi.org/10.1016/0361-3682(94)90010-8)
- Nainggolan. (2015). Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi dengan tingkat desentralisasi sebagai variabel moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/430>
- Pratama, D., Fitrius, R., Silfi, A., & Zulhelmy. (2024). The effect of organizational readiness and top management support on supply chain management performance: The mediating role of accounting information systems. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 3(2), 128–143. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v3i2.343>
- Rachmawati, R. (2016). Sistem informasi dilihat dari aspek kualitas informasi akuntansi manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4032>
- Ria, R., Hasibuan, A., Hayati, F., & Nurhayati. (2026). Organizational readiness, management support, financial technology, and accounting information systems for supply chain performance: Insights from Islamic economics. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 12(2), 361–404. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol12.iss2.art22>
- Siagian, F. F. Y., Meliala, E. P. R., Sartika, D., Manurung, A., Muda, I., & Kesuma, S. A. (2025). The application of contingency theory in accounting and management practice: A systematic literature review from 2013 to 2023. *ShodhPrabandhan: Journal of Management Studies*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.29121/ShodhPrabandhan.v2.i1.2025.10>
- Soobaroyen, T., & Poorundersing, B. (2008). The effectiveness of management accounting systems: Evidence from functional managers in a developing country. *Managerial Auditing Journal*, 23(2), 187–219. <https://doi.org/10.1108/02686900810839866>

- Technology-Organization-Environment (TOE). (n.d.). Organizational adoption of digital information and technology: A theoretical review. Retrieved August 21, 2026, from <https://www.sciencedirect.com>
- Hamzani, R., et al. (2026). Analisis pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi: Kajian literatur. Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, 6(3). <https://doi.org/10.51903/jupea.v6i3.6872>
- Lubis, S. Z., et al. (2026). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan penerapan sistem informasi pemerintah daerah (SIPD) sebagai variabel moderasi. Widya Balina: Jurnal Ilmu Pendidikan, 11(1). <https://doi.org/10.53958/wb.v11i1.927>
- Putri, N. A., et al. (2026). Pengaruh penerapan sistem pengendalian internal, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan penerapan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah: Studi empiris pada OPD Kota Medan. JURIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, 6(2). <https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i2.2398>